

Analisis Proses Pembelajaran Selama Masa Endemi di SDI Perti Tomang

Sri Retnaningsih¹, Abdul Halim²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
20161101048sriretnaningsih@gmail.com

Abstract

This research uses a descriptive qualitative approach where the researcher is used to examine the condition of natural objects and the researcher is the key instrument. The research results show that the implementation of learning during the endemic period can run well even though previously there were changes in the implementation of learning due to the impact of the Covid-19 pandemic. As we know, teaching and learning activities are carried out in schools, however, it is different after Covid-19 occurred. To break the chain of spread of Covid-19, the Indonesian government issued a policy of limiting activities, including in the world of education. So the learning process during the Covid-19 pandemic is carried out online.

Keywords: Covid-19, Endemic Period, Learning Process

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrument kunci. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama masa endemi dapat berjalan dengan baik walaupun sebelumnya mengalami perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran karena dampak dari pandemi covid-19. Seperti yang kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah namun, berbeda setelah terjadinya Covid-19. Untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembatasan aktifitas termasuk di dunia pendidikan. Sehingga proses pembelajaran selama pandemi covid-19 dilaksanakan secara daring.

Kata Kunci: Covid-19, Masa Endemi, Proses Pembelajaran

Copyright (c) 2024 Sri Retnaningsih, Abdul Halim

✉ Corresponding author: Sri Retnaningsih

Email Address: 20161101048sriretnaningsih@gmail.com (Jl. Arjuna Utara No.9, Jakarta Barat, DKI Jakarta)

Received 01 August 2024, Accepted 07 August 2024, Published 14 August 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha sadar di dalam diri seseorang untuk mengubah Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam membuat suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya dan lingkungan. Sehingga hal ini pendidikan dapat mengembangkan setiap individu untuk melangsungkan kehidupannya (Alpin, Anggraeni, Wiharti, & Soleha, 2019). Pendidikan juga hak bagi setiap anak bangsa yang sudah tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selain itu juga tertera pada Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah lebih seksama

untuk mengawasi dalam proses perkembangan pendidikan di Indonesia agar hak setiap warga negara tetap mendapatkan pendidikan.

Maka dengan tercapainya hak individu sesuai dengan tujuan pendidikan tentu tidak terlepas adanya pencapaian dan keberhasilan dalam program pendidikan yaitu, melalui proses belajar mengajar. Tentu hal yang berkaitan dengan pembelajaran bagian proses dalam mentransfer ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi (Endemi, Langi, Artikel, & Edaran, 2022). Apalagi di perkembangan di zaman sekarang peran guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan yang bertugas mengajar serta mendidik. Sehingga tugas sebagai guru penting untuk meningkatkan dalam proses pembelajaran sebagai hasil dari suatu kinerja seseorang guru (Herwansah & Susanto, 2021). Tentu hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor ialah adanya siswa, kurikulum, sarana prasarana, pendidik dan tenaga pendidikan, dana, faktor lingkungan serta sistem pendidikan. Dengan demikian di tegaskan dalam Pasal 1 UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan sistem pendidikan merupakan seluruh komponen yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal tersebut menurut (Alpin et al., 2019) menyebutkan adapun komponen dalam pendidikan nasional juga meliputi lingkungan, sarana prasarana, sumberdaya, serta masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan ialah suatu pencapaian yang dilakukan oleh pemerintah melalui proses transfer ilmu pengetahuan oleh guru kepada siswa dengan memanfaatkan media teknologi serta lingkungan yang memadai sehingga harapan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Didalam sistem pendidikan, pendidikan karakter sangat berperan penting dalam membangun kembali jati diri siswa maupun bangsa. Namun perlu di perhatikan bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan berbagai pihak meliputi; keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karena minimnya educational network, maka langkah pertama yang diambil ialah untuk menyambung kembali hubungan antara ketiga lingkungan pendidikan ini yang hampir terputus (Setiawan, 2014). Terlebih selama kurang lebih 2 tahun pendidikan di Indonesia dilakukan tidak seperti biasa di lakukan di sekolah, melainkan belajar dari rumah yang disebabkan munculnya Covid-19. Berangkat dari kejadian tersebut banyak dampak yang timbul yaitu pada aspek motorik, aspek afektif dan aspek psikologis. Oleh karena itu, jika pembelajaran dilaksanakan dengan metode online bisa dibayangkan beberapa aspek yang tidak dapat dicapai karena tidak adanya tatap muka. Maka ini menjadi tantangan bagi guru dan siswa yang tidak maksimal dalam melakukan proses pembelajaran sehingga ini juga berdampak pada karakter dan sosialisasi anak, sehingga dalam pencapaian proses nilai-nilai dalam pembelajaran tidak optimal. Sehingga hal ini masa endemi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian masa endemi pada proses belajar siswa di sekolah akan lebih meningkatkan efektivitas dalam pencapaian pembelajaran. Maka hal ini Kemendikbud mengeluarkan kebijakan mengenai pembelajaran tatap muka, namun dengan jam pelajaran yang disesuaikan atau dibatasi.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari uraian diatas bahwa ada beberapa hal dampak negatif yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran di masa pandemi atau pembelajaran secara

daring diantaranya: 1) Hilangnya interaksi dan interaktif antara guru dengan peserta didik. 2) Proses pembelajaran yang tidak obyektif. 3) Mahal karena pada saat melakukan pembelajaran mengandalkan jaringan dan fasilitas yang lebih dari yang sebelumnya. 4) Proses pembelajaran tidak maksimal. 5) Waktu terbatas sehingga tidak bisa memaksimalkan apa yang seharusnya di berikan dari guru dan apa yang seharusnya diterima oleh peserta didik.

Sehingga dari pemaparan di atas penulis akan menyusun suatu penelitian yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Selama Masa Endemi di SDI Perti Tomang”. SD Islam Perti Tomang terletak di Jl. Tawakal Raya No. 99, Tomang Kecamatan Grogol Pertamburan, Kota Jakarta Barat Prov D.K.I. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi ke sekolah dan wawancara dengan guru siswa kelas IV. Hasil dari pengumpulan data tersebut, penulis menemukan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran selama masa endemi lebih efektif daripada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi. Hal itu dapat dilihat pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran secara tatap muka lebih maksimal karena dapat mengaplikasikan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran secara langsung serta siswa mendapatkan pendidikan karakter seperti 1) Respon siswa yang semangat dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka, 2) Kegiatan siswa kembali dilakukan sekolah sehingga dapat interaksi bersama teman-teman-temannya, 3) Rasa ingin tahu siswa secara tidak langsung dapat tereksplor pada saat pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi hanya dapat dilakukan dari rumah dengan keterbatasan pengetahuan penggunaan alat teknologi dan fasilitas disekolah yang belum memadai. Selain itu latar belakang setiap siswa menjadi permasalahan dalam penelitian ini salah satunya yaitu perekonomian yang setiap siswa belum tentu mempunyai *Hand Phone*, laptop untuk melakukan pembelajaran daring yang sudah terjadi kurang lebih dua tahun.

METODE

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SDI Perti Tomang yang terletak di Jl. Tawakal Raya No.99 Tomang Kecamatan Grogol Petamburan Kota Jakarta Barat Prov D.K.I. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari observasi sampai hasil penelitian, terhitung sejak penyusunan proposal penelitian pada awal bulan Juli Tahun 2022. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang menganalisis proses pembelajaran selama masa endemi di SDI Perti Tomang. Analisis data lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi pembatasan masalah, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara baik terstruktur maupun tidak serta menganalisis data yang diperoleh dari narasumber (Alhamid & Anufa, 2019) Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tertulis dan dokumentasi

HASIL DAN DISKUSI

Dampak Positif, adapun dampak positif sistem pendidikan pasca pandemi Covid-19, yaitu:

Pembelajaran Menjadi Lebih Praktis

Dalam penerapannya, guru dan siswa telah belajar untuk lebih praktis dalam belajar. Tidak hanya harus fokus dalam kegiatan belajar saja, tetapi siswa juga harus belajar untuk bisa me-manage waktunya untuk belajar, mengerjakan tugas, dan memperhatikan keadaan rumah. Guru dan siswa tidak bisa berpura-pura tidak melihat keadaan rumah tentu saja. Dikarenakan telah terbiasa praktis dalam beraktivitas dan belajar, siswa dan guru akan lebih mudah dalam menjalani rutinitas kegiatan belajar yang dilakukan secara tatap muka di kemudian hari.

Siswa Menjadi Lebih Hati-Hati dalam Berinteraksi

Karena pengaruh pandemi Covid-19 yang begitu menyulitkan masyarakat membuat mereka menjadi lebih berhati-hati dalam berinteraksi. Seperti yang kita ketahui bahwa pandemi mengharuskan masyarakat untuk menerapkan social distancing dan menerapkan prosedur kesehatan. Dengan adanya pandemi, proses kegiatan belajar akan menjadi lebih tenang karena siswa masih belajar untuk beradaptasi kembali. Social distancing sudah seperti kebiasaan, sehingga siswa harus memiliki waktu untuk kembali terbiasa untuk berinteraksi kembali dengan orang banyak.

Mendapatkan Pengetahuan Baru dalam Penggunaan Aplikasi Belajar Online dan Penggunaan Teknologi Informasi

Selama pandemi, proses pembelajaran harus dilakukan secara daring. Dengan begitu, guru dan siswa diharuskan peka terhadap teknologi. Jika biasanya guru dan siswa menggunakan teknologi sebagai pelengkap kegiatan belajar atau media belajar, maka dalam pembelajaran daring teknologi akan digunakan sebagai alat atau kunci dari keberlangsungan proses kegiatan belajar siswa. Dengan adanya perubahan ini, mau tidak mau guru dan siswa harus bisa menggunakan teknologi dan aplikasi untuk belajar daring.

Dampak Negatif, adapun dampak negatif sistem pendidikan pasca pandemi Covid-19, yaitu:

Belajar Beradaptasi Kembali

Walaupun pandemi sudah berakhir dan aktivitas belajar akan dilakukan seperti biasanya sebelum pandemi ada, siswa harus belajar untuk beradaptasi kembali. Di awal pertemuan, bisa saja sebagian siswa merasa panik melihat banyaknya teman yang datang karena belum terbiasa dengan keadaan tersebut. Wajar jika siswa masih merasa takut untuk berjabat tangan atau berdekatan dengan orang lain tanpa memikirkan apakah mereka akan kena virus Covid19 atau tidak. Oleh karena itu, pasca pandemi Covid-19 tidak semudah yang kita bayangkan.

Siswa Kurang Memahami Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan secara daring menyulitkan siswa untuk bertanya secara langsung ketika ada materi yang kurang dipahami. Keterbatasan komunikasi antara guru dan siswa membuat siswa menjadi kesulitan untuk belajar. Oleh karena itu, saat ini siswa tidak boleh hanya terfokus pada pembelajaran yang diberikan guru.

Mereka harus giat dalam mencari dan belajar secara mandiri supaya siswa bisa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Dengan adanya keterbatasan pemahaman terhadap materi pembelajaran tersebut, siswa akan menjadi kesulitan dalam menjalani proses kegiatan belajar di kelas. Siswa seperti mengulang dari awal untuk mengejar ketertinggalannya.

Rasa Ingin Tahu Siswa

Menurun pelaksanaan pembelajaran daring berdampak negatif pada rasa ingin tahu siswa. Penurunan rasa ingin tahu siswa dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, minat belajar, dan motivasi belajar yang menurun. Minat dan motivasi belajar siswa dapat menurun karena beberapa faktor, seperti tidak stabilnya jaringan internet selama proses kegiatan berlangsung, gangguan-gangguan yang mereka alami ketika belajar, serta rasa lelah dan bosan yang mereka alami selama belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran pasca pandemi dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDI Perti Tomang, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik selama endemi dapat dikatakan cukup efektif, hal itu bisa dilihat dari guru dapat mengaplikasikan faktor penunjang tercapainya suatu pembelajaran. Faktor penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran diantaranya 1.) Model pembelajaran, 2.) Metode pembelajaran, 3.) Strategi pembelajaran, 4.) Pendekatan pembelajaran serta yang ke 5.) Teknik pembelajaran. Selama masa endemi proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka sehingga guru dapat mengelola pembelajaran secara maksimal sedang selama masa pandemi guru hanya dapat memberi pembelajaran lewat online dengan waktu yang terbatas sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal. Salah satunya pada pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter hanya bisa didapatkan jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka karena selama pembelajaran secara tatap muka siswa secara tidak langsung mendapatkan pendidikan karakter. Hal itu dapat dilihat dari respon siswa, kegiatan siswa serta rasa ingin tahu siswa selama pembelajaran tatap muka berlangsung. Sedangkan selama pandemi pembelajaran dilaksanakan secara daring yaitu dilakukan dirumah masing-masing dengan menggunakan hp atau laptop sehingga siswa dan guru tidak dapat melakukan proses belajar mengajar secara maksimal dan pendidikan yang didapat oleh siswa tentunya terbatas.

Dampak pasca pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran pendidikan di SDI Perti Tomang, terbagi menjadi dua dampak ada dampak positif dan juga dampak negatif yang dirasakan oleh pendidik dan juga peserta didik. Pada dampak positif pendidik merasakan mempunyai skill, wawasan, dan ilmu baru dalam bidang teknologi. Namun, dampak negatifnya pendidik kesulitan untuk menilai karakter sikap dan sifat dari setiap peserta didiknya dikarenakan tidak dapat berinteraksi secara langsung. Dampak negatif juga dirasakan oleh peserta didik dimana peserta didik kelas III sering merasakan bosan, jenuh, dan lelah dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Di karenakan beberapa faktor seperti gangguan sinyal, kurang mengerti dalam menangkap

materi yang diberikan oleh pendidik, belum menguasai aplikasi secara menyeluruh, tugas yang menumpuk, dll. Dari berbagai macam faktor yang mengakibatkan banyaknya dampak yang ditimbulkan baik dari pendidik dan juga peserta didik.

REFERENSI

- Albert, S., Abdul, H., Ainur, R., Annisa, C., Nur, H., Rila, M., Maya, A., & Dwi, A. (2021). *Model Penerapan Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SDN Kenari 07 Pagi*. 1–46.
- Alhamid, T., & Anufa, B. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. *News.Ge*, 1–20.
- Festiawan, R. (2020a). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *2020*, 1–17.
- Festiawan, R. (2020b). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. 1–17.
- Malla, H. A. B., Lisnawaty, S. D., & Atika, N. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Pada Peserta Didik*. *9(1)*, 35–52.